

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik

1. Definisi Strategi

Strategi berasal dari kata “*strategos*” atau “*strategia*” dalam bahasa Yunani yang berarti *general or generalship* atau diartikan sesuatu yang berkaitan dengan top manajemen pada suatu organisasi. Menurut Chandler strategi adalah penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang organisasi, diterapkannya aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³³

Sedangkan strategi menurut Glueck dan Jauch adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.³⁴ Menurut Bryson strategi merupakan identifikasi diri, cara memanfaatkan potensi organisasi untuk kebijakan yang ada.³⁵ Dan menurut David strategi merupakan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai dengan melaksanakan aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak serta sumberdaya perusahaan dalam jumlah yang besar.³⁶

³³ Erlina T.V Timpal, Agustinus .B Pati, dan Fanley Pangemanan, “Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa di Bidang Teknologi Informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara,” *Jurnal Governance* 1, no. 2 (2021): 1–10.

³⁴ Mimin Yatminiwati, *Manajemen Strategi Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa*, ed. Azyan Mitra Media dan Moh. Mursyid, Cetakan Pe. (Lumajang: Widya Gama Press SITEe Widya Gama Lumajang, 2019).

³⁵ Mutia Ulfa dan Irwan Aribowo, “Strategi Meningkatkan Kesadaran dan Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Indonesia,” *urnal Pajak dan Keuangan Negara* 3, no. 1 (2021): 66.

³⁶ Sari, Sampurna, dan Meigawat, “Strategi Dinas Koperasi UKM, Perdagangan Dan Pendistribusian Dalam Pemberdayaan UMKM Di Kota Sukabumi.”

Strategi yang baik adalah strategi yang memiliki koherensi, yaitu mengkoordinasikan tindakan, kebijakan, dan sumber daya untuk mencapai tujuan yang penting yang mana tidak banyak orang memiliki hal ini. Agar strategi yang digunakan ada koherensi maka perlu adanya manajemen strategi yang baik.³⁷ Adapun pengertian manajemen sendiri menurut R.Terry adalah suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.

Manajemen strategi menurut Pearch dan Robinson adalah kumpulan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran organisasi. Sedangkan menurut Fred R. David manajemen strategi adalah seni dan ilmu pengetahuan untuk memformulasi atau merumuskan, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuan.³⁸ Adapun tujuan dari manajemen strategis menurut David adalah untuk mengeksplorasi dan menciptakan peluang baru dan berbeda untuk masa depan atau perencanaan jangka panjang.³⁹

Manajemen strategi menurut Fred R. David terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

1. Perumusan atau formulasi strategi

³⁷ Opan Arifudin, Rahman Tanjung, dan Yayan Sofyan, *Manajemen Strategik Teori dan Implementasi* (purwokerto: CV. Pena Persada, 2020).

³⁸ Yatminiwati, *Manajemen Strategi Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa*.

³⁹ Ulfa dan Aribowo, "Strategi Meningkatkan Kesadaran dan Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Indonesia."

Formulasi atau perumusan pada dasarnya bermakna sama dengan perencanaan. Dimana keduanya merupakan dua hal yang berisikan kiat-kiat atau usaha-usaha dalam mencapai tujuan organisasi. Meliputi pengembangan visi misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi tertentu untuk dicapai.

2. Implementasi strategi

Meliputi penetapan tujuan tahunan, menyusun kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang dirumuskan dapat dilaksanakan.

3. Evaluasi strategi

Merupakan tahapan terakhir manajemen strategis untuk mengetahui apakah strategi bekerja dengan baik dan tidak. Terdapat tiga tahapan mendasar dalam melakukan evaluasi strategi yaitu dengan meninjau faktor eksternal dan internal yang menjadi bahan dasar dalam strategi yang dijalankan, mengukur kinerja, dan mengambil tindakan korektif.⁴⁰

2. Definisi Pendidikan Karakter

Dalam dunia pendidikan banyak sekali istilah-istilah yang dipakai untuk menjelaskan mengenai pendidikan karakter, sebelum melangkah pada penjelasan pendidikan karakter ada baiknya kita membahas mengenai pendidikan itu sendiri. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 ayat 1 berbunyi: “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

⁴⁰ Ibid.

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara ⁴¹

Secara etimologis, kata "karakter" berasal dari bahasa Inggris "character" dan bahasa Yunani "charassein" yang berarti mengukir, melukis, dan memahat. Menurut KBBI, kata "karakter" diartikan sebagai akhlak, budi pekerti, atau watak yang membedakan manusia dari yang lain. Jadi, seseorang yang berkarakter memiliki kepribadian, perilaku, sifat, dan watak tertentu. Dengan demikian, karakter identik dengan kepribadian seseorang. Kepribadian adalah karakteristik atau sifat khas yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan, seperti lingkungan keluarga pada masa kecil.⁴²

Teori pendidikan karakter adalah konsep pendidikan yang telah lama ada dalam sejarah manusia. Jauh sebelum adanya institusi pendidikan formal, orang tua dari generasi terdahulu sudah berupaya mendidik anak-anak mereka untuk menjadi individu yang baik dan bermoral, sesuai dengan norma-norma adat dan budaya masing-masing. Karakter meliputi sifat, akhlak, tabiat, serta kepribadian seseorang yang terbentuk dari nilai, moral, dan norma seperti kejujuran, keberanian, dan kepercayaan.⁴³

Menurut Ki Hadjar Dewantara, budi pekerti atau watak adalah sebuah karakter jiwa yang berasas hukum kebatinan. Karena orang yang memiliki budi pekerti pasti akan senantiasa memikirkan, merasakan, dan memiliki

⁴¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*.

⁴² Marzuki.

⁴³ Dahlan Muchtar and Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 52, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>.

ukuran dan dasar yang pasti. Itulah sebabnya setiap orang dapat dikenal watak atau karakternya dengan pasti. Sedangkan pendidikan karakter menurut Ki Hadjar Dewantara adalah suatu pendidikan yang dapat ditempuh dengan sistem Trisentra, yaitu tiga tempat yang dijadikan pusat pergaulan pendidikan yang sangat penting. Sistem Trisentra meliputi alam keluarga (pusat pendidikan keluarga), Alam perguruan (seorang guru memiliki kewajiban untuk mengusahakan kecerdasan intelektual dan memberikan ilmu pengetahuan), Alam pemuda (pergerakan pemuda pada zaman sekarang).⁴⁴

Adapun menurut Driyarka, pendidikan karakter adalah proses hominisasi dan humanisasi sebagai proses pendidikan karakter. Proses hominisasi adalah proses menjadi manusia secara alami. Sedangkan humanisasi merujuk pada perkembangan yang lebih tinggi lagi. Pada tingkat humanisasi, pendidikan karakter yang paling fundamental dapat dibentuk melalui Tritunggal yaitu ayah, ibu, dan anak.⁴⁵

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan yang melibatkan pengetahuan (moral knowing), perasaan (moral feeling), dan Tindakan (moral action). Ketiga aspek tersebut bersifat koheren dan komprehensif, serta saling berhubungan dan digunakan secara bersamaan. Karena jika dilakukan hanya satu aspek, maka pendidikan karakter belum bisa dikatakan berhasil. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya dilihat

⁴⁴ Agam Ibnu Asa, "Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Driyarkara," *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 2 (2019): 249–50, <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.25361>.

⁴⁵ Asa.

dari tingkah laku yang baik setiap harinya, seperti tanggung jawab, jujur, kerja keras dan lain sebagainya⁴⁶

Dari beberapa definisi terkait pendidikan karakter di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwasanya pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang dilakukan untuk memberi pengetahuan serta menanamkan jiwa atau nilai-nilai karakter yang positif di setiap tindakan manusia, karakter yang dimaksud adalah watak, moral, perilaku, ataupun akhlak manusia yang tertanam dalam diri manusia. Serta pendidikan karakter bisa diperoleh melalui lingkup keluarga, sekolah, maupun pergaulan, sehingga nantinya akan terwujud insan kamil.

3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Dalam TAP MPR No II/MPR/1993, dijelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas manusia, yakni manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, maju, cerdas, tangguh, kreatif, terampil, disiplin, memiliki etos kerja profesional, dan sehat secara fisik serta mental. Tujuan pendidikan karakter secara umum adalah untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah, yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, seimbang, terpadu, dan sesuai dengan standar kompetensi kelulusan. Harapannya, peserta didik dapat mengembangkan dan menerapkan pengetahuan mereka tentang nilai-nilai karakter dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

⁴⁶ Rian Damariswara et al., "Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona Di SDN Gayam 3," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 34.

⁴⁷ Hadi, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal."

Menurut Puskur, tujuan dari pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi Nurani peserta didik sebagai manusia yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku terpuji peserta didik yang sejalan dengan tradisi budaya bangsa yang beragama.
- c. Menanamkan jiwa tanggung jawab dan kepemimpinan dalam diri peserta didik sebagai penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik.
- e. Mengembangkan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, penuh kreatifitas, dan penuh kekeluargaan dan kekuatan.⁴⁸

Tujuan lain dari pendidikan karakter yang dikemukakan dalam buku Pendidikan karakter (membentuk pribadi positif dan unggul di sekolah), adalah:

- a. Memfasilitasi pengembangan dan penguatan nilai-nilai baik sehingga akan terwujud dalam perilaku peserta didik, baik pada lingkup sekolah, keluarga, maupun masyarakat.
- b. Mengoreksi dan meluruskan perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti luhur yang telah dikembangkan oleh sekolah.⁴⁹

Sedangkan fungsi dari adanya pendidikan karakter menurut sahrudin adalah sebagai berikut:

⁴⁸ Muhammad Amran, Erma Suryani Sahabuddin, and Muslimin, "Peran Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2018, 259.

⁴⁹ Akhtim Wahyuni, *PENDIDIKAN KARAKTER Membentuk Pribadi Positif Dan Unggul Di Sekolah*, Umsida Press, 2021.

- a. Mengembangkan potensi dasar peserta didik supaya mereka tumbuh menjadi seseorang yang berhati baik, berpikiran baik, serta berperilaku baik.
- b. Membangun dan memperkuat perilaku Masyarakat yang multicultural.
- c. Meningkatkan daya saing peradaban bangsa.⁵⁰

Pendapat lain mengenai fungsi pendidikan karakter yang dijelaskan oleh Puskur adalah:

- a. Mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi pribadi yang baik.
- b. Memperkuat kiprah pendidikan dalam mengembangkan potensi dan tanggung jawab peserta didik.
- c. Untuk menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai budaya dan karakter bangsa sendiri.⁵¹

Dalam buku pembentukan karakter, menjelaskan bahwa fungsi dari pendidikan karakter adalah:

- a. Pengembangan

Untuk menjadi pribadi yang lebih baik, perlu adanya pengembangan potensi pada peserta didik.

- b. Perbaikan

Memperbaiki dan memperkuat kiprah pendidikan nasional agar bertanggung jawab dalam pengembangan potensi dan martabat peserta didik.

⁵⁰ Hadi, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal."

⁵¹ Amran, Sahabuddin, and Muslimin, "Peran Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar."

c. Penyaring

Untuk menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.⁵²

4. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Standar mutu pendidikan karakter merekomendasikan prinsip-prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, yaitu:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif.
- c. Menggunakan pendekatan yang proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan kepedulian pada komunitas sekolah
- e. Memberi kesempatan para siswa untuk menunjukkan karakter baiknya.
- f. Memiliki kurikulum yang didalamnya menghargai semua siswa serta membangun karakter untuk mereka sukses.
- g. Menumbuhkan motivasi para siswa.
- h. Menggerakkan seluruh staf sekolah untuk tanggung jawab dalam pendidikan karakter.
- i. Perlunya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan yang luas untuk membangun pendidikan karakter.
- j. Memfungsikan keluarga dan masyarakat sebagai mitra untuk membangun karakter peserta didik.⁵³

⁵² Pendidikan karakter (membentuk pribadi positif dan unggul di sekolah), hal 13

⁵³ Wahyuni, *Pendidikan Karakter Membentuk Pribadi Positif Dan Unggul Di Sekolah*.

Selain itu Schwartz juga menguraikan beberapa prinsip pendidikan karakter yang efektif, yaitu:

- a. Untuk landasan pembentukan karakter, maka pendidikan karakter harus mempromosikan nilai-nilai inti yang ada (*ethical core values*).
- b. Karakter peserta didik harus dapat dipahami secara komprehensif.
- c. Pendidikan yang sungguh-sungguh dan proaktif serta mempromosikan nilai-nilai inti akan menjadikan pendidikan karakter yang efektif.
- d. Lembaga pendidikan harus menjadi komunitas yang peduli.
- e. Memberikan peluang bagi peserta didik untuk melakukan tindakan yang bermoral.
- f. Pendidikan karakter yang efektif dalam lembaga pendidikan adalah lembaga yang dilengkapi dengan kurikulum yang menantang, yang menghargai semua kalangan, dan yang membantu peserta didik untuk mencapai kesuksesan.
- g. Pendidikan karakter harus menjadi motivasi pribadi para peserta didik.
- h. Seluruh staf sekolah harus menjadi komunitas belajar dan komunitas moral yang saling bertanggung jawab dengan tugasnya dan berusaha untuk terus mengembangkan nilai-nilai inti yang menjadi pondasi dari pendidikan karakter.
- i. Kepemimpinan moral pada staf lembaga pendidikan dan siswa sangat diperlukan untuk mengimplementasikan adanya pendidikan karakter.
- j. Dalam upaya pembangunan dan pengembangan pendidikan karakter, sekolah harus melibatkan para orang tua dan anggota masyarakat sebagai partner.

k. Adanya evaluasi pendidikan karakter pada lembaga sekolah.⁵⁴

5. Karakter Kepemimpinan

Dalam Bahasa Inggris kepemimpinan biasa disebut sebagai *leadership*. Ada banyak pengertian dari kepemimpinan sendiri menurut para ahli, salah satunya pengertian dari kepemimpinan menurut Wahjosumidjo, kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain baik secara perorangan atau kelompok dengan tujuan bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut Locky, kepemimpinan merupakan proses yang dilakukan untuk mempengaruhi pihak lain supaya bertindak mengarah pada tujuan.⁵⁵

Sedangkan yang dikemukakan oleh Handayani, bahwa kepemimpinan adalah kecakapan seseorang untuk meyakinkan orang lain supaya mengusahakan secara tegas tujuannya dengan penuh semangat. Untuk mencapai sasaran organisasi, anggota dalam organisasi akan menjalankan tugasnya dengan arahan dan pengendalian dari seorang pemimpin.⁵⁶ Sedangkan menurut Harbani, kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi pihak lain, baik melalui komunikasi secara langsung maupun tidak langsung, dengan maksud untuk bisa menggerakkan orang lain dengan penuh pengertian, kesadaran, serta memiliki rasa senang hati untuk bersedia mengikuti arahan dari pemimpin.⁵⁷

⁵⁴ Ade Cita putri Harahap, "Character Building Pendidikan Karakter," *Al-Irsyad Jurnal: Pendidikan Dan Konseling* 9, no. 1 (2019): 4.

⁵⁵ Zulkarnaen Nizar Hamdi, "Analisis Efektivitas Gaya Kepemimpinan (Studi Pada Kantor Camat Ampenan)," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 8 (2021): 1509.

⁵⁶ Sahadi, Otong Husni Taufiq, and Ari Kusumah Wardani, "Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi," *Jurnal MODERAT* 6, no. 3 (2020).

⁵⁷ Rotua Setiani Sinaga et al., "Peranan Dan Fungsi Kepemimpinan Dalam Pendidikan Yang Efektif Dan Unggul," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 161.

Hoy dan Miskel juga mengemukakan mengenai definisi kepemimpinan, yaitu “We define leadership broadly as a social process in which an individual or a group influences behavior toward a shared goal.” Dijelaskan bahwasanya kepemimpinan merupakan suatu proses sosial untuk mempengaruhi individu maupun kelompok dengan maksud mencapai tujuan yang diinginkan bersama.⁵⁸ Sedangkan kepemimpinan menurut John Pfiffner, mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan seni untuk memberikan dorongan dan mengkoordinasikan terhadap individu atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.⁵⁹

Dari beberapa definisi dari para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses seorang pemimpin dengan keahliannya untuk mempengaruhi serta mengarahkan para anggotanya, melalui komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan organisasi tertentu.

Sedangkan karakter kepemimpinan sedikitnya mempunyai 8 (delapan) karakter, diantaranya:

a. Cerdas

Kecerdasan seseorang diperoleh melalui proses belajar, sehingga mereka akan memiliki banyak pengetahuan. Hal ini memungkinkan seorang pemimpin untuk membuat keputusan dengan cepat dan tepat, serta menyelesaikan semua permasalahan yang muncul dengan efisien.

⁵⁸ Putra Aditya Bagus Setyaki and Muh Ghifari Al Farqan, “Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Kepemimpinan (Leadership) Berkarakter Dalam Kemajuan Organisasi 1,” *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 8, no. 3 (2021): 429, <https://doi.org/10.31604/jips.v8i3.2021.427-435>.

⁵⁹ Sahadi, Taufiq, and Wardani, “Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi.”

b. Bertanggung jawab

Seorang pemimpin yang ideal harus Bertanggung jawab, dalam artian bahwa bertanggung jawab terhadap dirinya dan juga terhadap anggotanya dalam suatu organisasi.

c. Jujur

Seorang pemimpin perlu memiliki integritas yang tinggi, sehingga dapat bersikap transparan kepada anggota timnya dalam setiap keputusan yang dibuat.

d. Dapat dipercaya

Seorang pemimpin perlu memiliki keandalan agar dapat membangun saling kepercayaan dengan anggota timnya tanpa adanya keraguan. Kepercayaan ini akan mendorong setiap anggota untuk berkembang lebih baik.

e. Inisiatif

Seorang pemimpin yang baik harus proaktif, sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat. Dia juga harus memiliki kemampuan untuk mencari solusi terbaik demi kemajuan organisasi.

f. Konsisten dan tegas

Konsistensi bagi seorang pemimpin berarti kemampuan untuk mematuhi setiap aturan dan kebijakan. Sementara itu, ketegasan berarti tidak hanya memberikan keleluasaan kepada anggota tim, tetapi juga tidak menghambat mereka.

g. Adil

Seorang pemimpin yang baik harus adil, sehingga dapat memperlakukan semua anggotanya sesuai dengan tugas dan spesialisasi mereka. Selain itu, seorang pemimpin tidak boleh memihak pada anggota tertentu, tetapi harus adil terhadap semua anggota timnya.

h. Lugas

Seorang pemimpin yang baik harus jujur, sehingga dapat mengkomunikasikan pendapatnya secara tegas dan tanpa basa-basi.⁶⁰

Prof Hamka juga berpendapat mengenai karakteristik kepemimpinan dalam islam adalah:

a. Berpegang pada agama

Agama dan keyakinan memengaruhi corak dan gaya kepemimpinan seseorang karena mereka mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang harus dipegang oleh seorang pemimpin.

b. Amanah dan Jujur

Seorang pemimpin yang dapat dipercaya dan jujur akan menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Pemimpin yang amanah akan menjauhi perilaku sewenang-wenang dan pengkhianatan.

c. Cinta keadilan

Keadilan merupakan salah satu sifat penting yang seharusnya dimiliki oleh seorang pemimpin. Dengan adanya keadilan, kelompok yang dipimpinnya merasa bahwa hak-hak mereka terlindungi.

⁶⁰ Otong Husni Taufiq, Ari Kusumah Wardani, dan Univeritas Galuh, "Karakter Kepemimpinan Ideal" 6 (2020): 519.

d. Dermawan

Menurut Hamka, seorang pemimpin harus mencontoh sikap Sayyidina Umar bin Al-Khattab, yang terkenal dermawan, memaafkan kesalahan rakyatnya, dan tidak memiliki sifat dendam.

e. Bijaksana

Ketika seorang pemimpin dihadapkan pada penyelesaian permasalahan, kebijaksanaan menjadi sangat penting untuk dimiliki.

f. Mempunyai kecerdasan dan jangkauan pemikiran yang luas

Seorang pemimpin perlu memiliki kecerdasan dan kemampuan berpikir kritis untuk mengembangkan organisasinya.

g. Percaya diri

Seorang pemimpin harus memiliki keyakinan dan kepercayaan pada kemampuan dirinya sendiri sehingga dalam mengambil tindakan tidak diragukan. Tanpa kepercayaan diri, dapat timbul masalah pada diri dan merupakan sifat yang sangat berharga dalam kehidupan sosial, karena dengan percaya diri seseorang mampu mengaktualisasikan potensi mereka sepenuhnya.

h. Mempunyai hati yang rahim kepada sesama manusia

Kasih sayang terhadap sesama adalah manifestasi dari ajaran Islam sebagai rahmat bagi alam semesta. Seorang pemimpin harus menunjukkan kasih sayang kepada semua manusia secara umum, dan secara khusus terhadap kelompok yang dipimpinnya.

i. Tabah

Dalam perjalanan kepemimpinannya, seorang pemimpin mungkin menghadapi berbagai tantangan dan halangan. Penting bagi pemimpin untuk tetap tabah dan tidak menyerah saat menghadapi situasi sulit tersebut.

j. Berani

Dalam mengambil keputusan, seorang pemimpin perlu memiliki keberanian. Oleh karena itu, dia harus berani menetapkan bahwa keputusannya adalah yang terbaik untuk kemajuan organisasi yang dipimpinnya.

k. Setia kawan

Seorang pemimpin tidak boleh bersikap khianat. Menjadi setia kepada rekan berarti bersedia untuk tetap bersama dalam segala situasi, baik suka maupun duka, selama perjalanan perjuangan.

l. Memiliki fisik yang sehat

Dengan kesehatan jasmani yang baik, seorang pemimpin dapat melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan efektif.

m. Mudah memaafkan

Seorang pemimpin tidak boleh bersikap membalas dendam. Pemimpin yang bijaksana akan dengan mudah memberikan maaf kepada orang lain, termasuk anggota timnya, ketika mereka melakukan kesalahan.⁶¹

⁶¹ Sri Mulyani, "Karakteristik Kepemimpinan Islami Menurut Prof Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar," *Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah* 3, no. 1 (2022): 71–72.

Selain itu juga, dalam proses kepemimpinan ada yang dinamakan gaya kepemimpinan, gaya kepemimpinan adalah pola interaksi yang dilakukan oleh pemimpin terhadap anggotanya atau gaya yang digunakan oleh pemimpin untuk mengarahkan dan mengimplementasikan rencananya untuk organisasi. Adapun jenis gaya kepemimpinan menurut Tambunan yaitu:

a. Kepemimpinan otokratis/ *dictatorial (autocratic leadership)*

Pemimpinan yang mengkonsolidasikan kekuasaan dan pengambilan keputusan sepenuhnya pada satu individu adalah gaya kepemimpinan di mana pemimpin memiliki otoritas mutlak dan bertanggung jawab penuh terhadap organisasi. Tipe pemimpin seperti ini cenderung enggan menerima kritik, saran, atau kolaborasi dalam pengambilan keputusan.

b. Kepemimpinan militeristis (*militarisme leadership*)

Pemimpin dalam kepemimpinan ini adalah pemimpin yang mudah dalam memberikan perintah untuk menggerakkan anggotanya. Pemimpin dengan gaya ini selalu menjaga wibawa dan jabatannya, sehingga pemimpin dengan gaya ini selalu dihormati dan di segani oleh anggotanya.

c. Kepemimpinan paternalistik (*paternalistic leadership*)

Kepemimpinan ini biasa disebut dengan kepemimpinan kebabakan, pemimpin dalam kepemimpinan ini berharap melalui kepemimpinannya akan memberikan harapan untuk para anggotanya. Pemimpin dalam kepemimpinan ini biasanya merupakan orang yang di-

tua-kan yang di angkat berdasarkan golongan/kasta dan pastinya di hormati.

d. Kepemimpinan partisipatif (*participative leadership*)

Pemimpin dalam kepemimpinan ini adalah orang yang mendesentralisasi wewenang. Seorang pemimpin akan terus melibatkan anggotanya untuk selalu bekerja bersama-sama dengan pemimpin.

e. Kepemimpinan *Laissez Faire*

Pemimpin dalam kepemimpinan ini akan memberikan kebebasan penuh kepada anggotanya untuk membuat keputusan dan menyelesaikan pekerjaan dengan cara apapun yang dianggap sesuai.

f. Kepemimpinan Bebas-Kendali (*free-rein leadership*)

Dalam gaya kepemimpinan ini, pemimpin cenderung menghindari tanggung jawab dan pengambilan keputusan. Mereka lebih fokus pada penetapan tujuan dan menangani masalah organisasi sendiri, sering kali bergantung pada anggota tim mereka. Pemimpin ini memiliki peran yang terbatas dan cenderung memprioritaskan kebutuhan pribadi mereka. Gaya kepemimpinan seperti ini kurang efektif dalam mengelola organisasi yang harus bersaing dalam lingkungan yang kompetitif.

g. Kepemimpinan karismatik (*charismatic leadership*)

Pemimpin dalam gaya kepemimpinan ini umumnya memiliki daya tarik yang kuat untuk mendapatkan dukungan dan penerimaan dari anggota timnya.

h. Kepemimpinan demokratis (*democratic leadership*)

Pemimpin dalam jenis kepemimpinan ini cenderung melibatkan anggota tim dalam pengambilan keputusan, mendelegasikan tanggung jawab, mendorong partisipasi dalam menetapkan metode dan tujuan kerja, serta menggunakan umpan balik untuk melatih anggota tim. Pemimpin ini berusaha untuk mengajarkan dan merangsang inovasi dan kreativitas di antara anggotanya.⁶²

Peran kepemimpinan dalam sebuah organisasi sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Fungsi-fungsi utama kepemimpinan meliputi hal-hal berikut ini:

a. Fungsi Perencanaan

Sebagai seorang pemimpin harus memiliki perencanaan yang matang dalam organisasi, baik itu untuk diri sendiri maupun untuk anggotanya.

b. Fungsi memandang ke depan

Seorang pemimpin harus selalu memandang ke depan, dengan begitu dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin ia selalu memiliki sifat optimis dan mampu melewati dan mewaspadaikan apapun yang akan terjadi.

c. Fungsi pengembangan loyalitas

Seorang pemimpin harus memiliki loyalitas yang baik kepada anggotanya, dengan tujuan citra seorang pemimpin juga akan di pandang baik.

⁶² Sri Utari and Moh. Mustofa Hadi, "Gaya Kepemimpinan Demokratis Perpustakaan Kota Yogyakarta (Studi Kasus)," *Jurnal Pustaka Ilmiah* 6, no. 1 (2020): 997, <https://doi.org/10.20961/jpi.v6i1.41095>.

d. Fungsi pengawasan

Seorang pemimpin harus senantiasa mengawasi kinerja anggotanya, dengan tujuan rencana yang telah di bentuk bisa berjalan dengan baik dan lancar.

e. Fungsi mengambil keputusan

Seorang pemimpin harus memiliki sifat tegas dalam pengambilan keputusan, dengan tetap mendengarkan usulan dari anggotanya.

f. Fungsi memberi motivasi

Seorang pemimpin harus memiliki sifat peduli terhadap anggotanya. Pemimpin harus bisa memberikan semangat dan dukungan kepada anggotanya, supaya pekerjaan yang dilakukan juga akan sesuai dengan tujuan organisasi.⁶³

6. Peserta Didik

Abu Ahmadi mendefinisikan peserta didik sebagai individu yang belum matang secara penuh, membutuhkan bantuan, dukungan, dan arahan dari orang lain agar dapat mengemban perannya sebagai individu, anggota masyarakat, dan warga negara.⁶⁴

Dalam pendidikan islam menjelaskan bahwasanya peserta didik merupakan seseorang yang sedang tumbuh berkembang, baik secara fisik, psikis, sosial, dan rohaninya. Dalam UU Sisdiknas 2003 pasal 1 ayat 4, menjelaskan bahwasanya yang dinamakan dengan peserta didik adalah anggota Masyarakat yang masih berusaha mengembangkan potensi diri

⁶³ Sinaga et al., "Peranan Dan Fungsi Kepemimpinan Dalam Pendidikan Yang Efektif Dan Unggul."

⁶⁴ Chairuna et al., "Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam."

melalui pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁶⁵

B. Organisasi IPNU-IPPNU

1. Organisasi

Stephen F. Robbins berpendapat bahwa, organisasi merupakan suatu unit yang sengaja untuk didirikan dengan waktu jangka yang lama, yang beranggotakan dua orang atau lebih yang saling bekerja sama dan terkoordinasi, terstruktur, swerta didirikan untuk mencapai tujuan bersama. Sejalan dengan definisi di atas, Menurut David Cherrington, organisasi adalah entitas yang memiliki struktur kerja terorganisir, didirikan oleh individu atau sekelompok orang, dan bertujuan untuk mencapai tujuan bersama.⁶⁶

Dari beberapa pengertian di atas, manusia perlu untuk berorganisasi karena tujuan dan manfaat dari organisasi, salah satu tujuan organisasi yang dijelaskan oleh surya diantaranya adalah:

- a. Untuk mengatasi keterbatasan kemampuan, kemauan, serta sumber daya yang dimiliki dalam mencapai tujuan pendidikan.
- b. Sebagai tempat pengembangan potensi yang dimiliki seseorang.
- c. Sebagai tempat untuk mengembangkan ilmu.

Sedangkan manfaat dari organisasi pendidikan adalah sebagai berikut:

⁶⁵ Akhiril Pane, "Interaksi Edukatif Antara Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam," *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial* 3, no. 2 (2019): 146, <https://doi.org/10.30829/komunikologi.v3i2.6550>.

⁶⁶ Muhammad Syukran et al., "Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia," *Manajemen Sumber Daya Manusia IX*, no. 1 (2022): 101.

- a. Untuk mengatasi keterbatasan kemampuan, kemauan, serta sumber daya yang dimiliki.
- b. Akan terciptanya efektifitas dan efisiensi organisasi untuk mencapai tujuan dari organisasi.
- c. Sebagai wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.
- d. Sebagai tempat pengembangan ilmu pengetahuan, dan lain-lain.⁶⁷

Adapun menurut Zazin Nur, manfaat dari organisasi adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan organisasi akan mudah untuk dicapai dengan lebih efektif dan memiliki hasil yang baik.
- b. Mampu mengubah kehidupan seorang individu maupun kelompok dalam organisasi.
- c. Organisasi mampu mempengaruhi karir seseorang.
- d. Organisasi mampu melahirkan ilmu pengetahuan baru.
- e. Organisasi dengan memiliki karakteristik yang berbeda-beda, semuanya bisa dijadikan sebagai kajian dan penelitian sehingga mampu menghasilkan keilmuan yang baru.⁶⁸

2. IPNU-IPPNU

IPNU dan IPPNU, singkatan dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, adalah organisasi yang berperan dalam bidang pendidikan, pengembangan kader, keagamaan, kemasyarakatan, dan kebangsaan. Mereka berfungsi sebagai platform untuk pendidikan dan

⁶⁷ Muhammad Rizal Al Hairani and Syahrani, "Budaya Organisasi Dan Dampaknya Terhadap Lembaga Pendidikan," *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION* 1, no. 1 (2021): 83–84.

⁶⁸ Syukran et al., "Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia."

perjuangan pelajar yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama. Selain itu, IPNU dan IPPNU juga bertugas sebagai kader-kader yang akan meneruskan dan mengembangkan ajaran Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah*, serta sebagai wadah untuk memperkuat solidaritas Nahdliyah yang berlandaskan nilai-nilai Islam, kemanusiaan, kebangsaan, dan persaudaraan.⁶⁹

Secara substansial, IPNU IPPNU adalah platform perjuangan Nahdlatul Ulama untuk mempromosikan komitmen terhadap nilai-nilai Islam, kebangsaan, pendidikan, pembinaan kader, dan keilmuan. Organisasi ini bertujuan untuk mengembangkan dan memperkuat kemampuan anggotanya, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah yang berakar pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.⁷⁰ IPNU lahir pada 20 Jumadil akhir 1373 H (24 Februari 1954 M) di Semarang, sedangkan IPPNU dilahirkan pada 8 Rojab 1374 H (2 Maret 1955 M) di Malang. IPNU IPPNU merupakan wadah perjuangan bagi pelajar NU, sasaran yang menjadi target pengkaderan IPNU IPPNU adalah kelompok belajar, siswa, santri, dan mahasiswa dengan syarat keanggotanya yang terdapat dalam PD/PRT. IPNU IPPNU juga memiliki fungsi yang setara dengan Banom NU lainnya untuk melaksanakan kebijakan NU pada kelompok Masyarakat yaitu kelompok usia pelajar.⁷¹

⁶⁹ Khusnan and Syaifullah, "Optimalisasi Peran Organisasi IPNU IPPNU Dalam Menanamkan Karakter Religius Remaja."

⁷⁰ Wahid et al., *Modul Pimpinan Komisariat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*.

⁷¹ M. Riziq, Abdul Mukhlis, and Heru Susanto, "Peran Komunitas Sosial Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja: Studi Pada IPNU-IPPNU Ranting Capgawen Selatan, Kabupaten Pekalongan," *Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 12, no. 1 (2021): 54file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Documents skrips, <https://doi.org/10.20414/komunitas.v12i1.3633>.

Adapun fungsi dari organisasi IPNU dari hasil Kongres XX IPNU pada tahun 2022, adalah

- a. Sebagai Wadah perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama' dan kepelajaran.
- b. Sebagai wadah kaderisasi pelajar untuk mempersiapkan kader penerus Nahdlatul Ulama' dan bangsa.
- c. Sebagai wadah penguatan pelajar dalam melaksanakan dan mengembangkan islam Ahlussunnah wal Jama'ah untuk melaksanakan semangat jiwa dan nilai-nilai Nahdliyah.
- d. Sebagai tempat bagi pelajar untuk mempererat hubungan ukhuwah dalam kerangka Nahdliyah, Islamiah, kemanusiaan, dan kebangsaan.
- e. Sebagai wadah pengembangan potensi, kreativitas, dan inovasi kader.⁷²

Sedangkan fungsi dari organisasi IPPNU sebagaimana yang telah disebutkan dalam hasil Kongres IPPNU XIX 2022, adalah:

- a. Sebagai wadah himpunan pelajar putri Nahdlatul Ulama' untuk melanjutkan nilai-nilai dan cita-cita perjuangan NU.
- b. Sebagai wadah komunikasi, interaksi dan integrasi pelajar putri Nahdlatul Ulama' untuk menggalang ukhuwah Islamiyah dan mengembangkan syiar islam Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah.
- c. Sebagai wadah kaderisasi dan keilmuan pelajar putri Nahdlatul Ulama' untuk mempersiapkan kader-kader NU yang siap berkontribusi untuk kemajuan bangsa dan negara.⁷³

⁷² Muhammad Ghulam Dhofir Mansur and Aan Andri Ardiyansah, "Hasil Kongres XX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)" (Lembaga Pers & Penerbitan Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, 2023), 11–12.

⁷³ Wahyu Mawadatul Habibah, "Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama," 2023, 19–20.

3. Tujuan IPNU-IPPNU

Tujuan dari organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU) adalah terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia, berwawasan kebangsaan, dan kebhinekaan, serta bertanggung jawab atas terlaksananya syari'at islam *Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah* yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 demi tegaknya NKRI. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka IPNU melakukan usaha-usaha sebagai berikut:

- a. Menghimpun dan membina pelajar dalam wadah organisasi IPNU.
- b. Mempersiapkan kader-kader pemimpin militan sebagai penerus perjuangan bangsa.
- c. Menyusun landasan program perjuangan yang sesuai dengan perkembangan Masyarakat demi tercapainya tujuan organisasi.
- d. Membina hubungan dan kolaborasi program dengan pihak lain, dengan tetap memastikan tidak adanya kerugian bagi organisasi dan *Nahdlatul Ulama*.
- e. Mendistribusikan kader sesuai dengan potensi dan kreativitas yang dimiliki.⁷⁴

Sedangkan tujuan dari organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPPNU) adalah terbentuknya pelajar putri indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia serta berwawasan kebangsaan dan bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat islam *Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah* dengan tetap menjunjung nilai-nilai

⁷⁴ Mansur and Ardiyansah, "Hasil Kongres XX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)."

Pancasila dan UUD 1945. Usaha-usaha yang dilakukan dimi tercapainya tujuan diatas adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan dan mengembangkan siswa perempuan Muslim dalam organisasi IPPNU.
- b. Mempersiapkan kader-kader pemimpin militan sebagai penerus bangsa.
- c. Menyusun rencana kebijakan organisasi dan dasar program yang relevan dengan perkembangan masyarakat untuk mencapai tujuan organisasi.
- d. Membangun hubungan persahabatan dan kerja sama dengan organisasi lain, terutama organisasi perempuan Islam, dengan syarat tidak merugikan IPPNU dan Nahdlatul Ulama.
- e. Mengembangkan sumber daya pelajar.⁷⁵

4. Visi dan Misi IPNU-IPPNU

- a. Visi dan Misi IPNU

Visi:

Terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggungjawab atas tegak dan terlaksananya syari'at Islam menurut faham *ahlussunnah wal jama'ah* yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Misi:

⁷⁵ Habibah, "Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama."

- a. Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama' dalam satu wadah organisasi.
 - b. Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa.
 - c. Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan Menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat (*masalah al-ummah*), guna terwujudnya *khaira ummah*.
 - d. Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi.
- b. Visi dan Misi IPPNU

Visi:

Terbentuknya kesempurnaan Pelajar Putri Indonesia yang bertaqwa, berakhlakul karimah, berilmu, dan berwawasan kebangsaan.

Misi:

- a. Membangun kader NU yang berkualitas, berakhlakul karimah, bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- b. Mengembangkan wacana dan kualitas sumberdaya kader menuju terciptanya kesetaraan gender.
- c. Membentuk kader yang dinamis, kreatif, dan inovatif.⁷⁶

⁷⁶ Wahid et al., *Modul Pimpinan Komisariat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*.